

ANALISIS POTENSI PENERIMAAN RETRIBUSI PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN NAGAN RAYA

Analysis of Potential Revenue from Traditional Market Levy in Nagan Raya Regency

Jehan Larasati¹, Harianto², Ma'mun Sarma³

¹ Manajemen Pembangunan Daerah. Institut Pertanian Bogor. E-mail: mpdipb@apps.ipb.ac.id.

² Departemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor. E-mail: dep-agribisnis@apps.ipb.ac.id.

³ Departemen Manajemen. Institut Pertanian Bogor. E-mail: manajemen@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Nagan Raya Regency is located on a national transit route in the southwestern region of Aceh, which offers significant opportunities for trade development. The availability of road infrastructure, along with adequate ground and air transportation support, serves as a catalyst for the growth of commercial activities in the Nagan Raya Regency. The increasing trading activities in the markets also have the potential to boost revenue from market levies. Market levies are one of various types of local levies that are often overlooked and receive insufficient attention. Nagan Raya Regency government has set revenue targets for market levies, but the actual realization of these revenues has not yet met the targets and tends to fluctuate. The objective of this research is to analyse the potential revenue from traditional market levies in the Nagan Raya Regency and formulate strategies to enhance revenue potential from market levies in Nagan Raya Regency. Based on the calculation of market levy potential in three traditional markets within Nagan Raya Regency, it was found that the potential varies among these markets, and the established targets have not been in line with the calculated potential. The targets set tend to be below the actual potential. The results of the SWOT analysis and QSPM suggest that the priority for increasing market levy revenue lies in improving market management with an efficient system and enhancing revenue potential.

Keywords: Revenue Potential, Revenue Realization, Market Levies, Revenue Targets

ABSTRAK

Kabupaten Nagan Raya berada pada jalur lintas nasional di wilayah barat selatan Aceh, yang memiliki peluang sangat besar untuk pengembangan perdagangan. Ketersediaan infrastruktur jalan serta didukung transportasi darat dan udara yang memadai merupakan pendorong untuk berkembangnya aktivitas perdagangan di Kabupaten Nagan Raya. Meningkatnya kegiatan perdagangan di pasar juga berpotensi dalam peningkatan penerimaan pada retribusi pasar. Retribusi pasar adalah salah satu dari berbagai jenis retribusi daerah yang sering diabaikan dan jarang memperoleh perhatian yang memadai. Pemerintah Kabupaten Nagan Raya telah menetapkan target penerimaan retribusi pasar namun realisasi penerimaannya masih belum sesuai target dan cenderung berfluktuatif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi penerimaan retribusi pasar tradisional di Kabupaten Nagan Raya dan merumuskan strategi dalam upaya meningkatkan potensi penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan perhitungan potensi retribusi pasar di tiga pasar tradisional yang ada di Kabupaten Nagan Raya, didapatkan bahwa potensi antar ke tiga pasar berbeda besarnya dan penetapan target selama ini tidak sesuai dengan hasil perhitungan potensi. Target yang ditetapkan cenderung di bawah potensinya. Hasil analisis SWOT dan QSPM diperoleh prioritas dalam meningkatkan penerimaan retribusi pasar yaitu strategi peningkatan pengelolaan pasar dengan sistem yang baik dan meningkatkan penerimaan potensi.

Kata Kunci: Potensi Penerimaan, Realisasi Penerimaan, Retribusi Pasar, Target Penerimaan

PENDAHULUAN

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten di wilayah pantai barat-selatan Provinsi Aceh dengan ibukotanya Suka Makmue. Kabupaten ini terbentuk secara

definitif berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002, pada tanggal 2 Juli 2002 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat. Sejak itu pula pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan secara otonomi dilaksanakan.



Pendapatan asli daerah terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dari keempat jenis pendapatan yang menjadi sumber penerimaan pendapatan asli daerah, jenis pajak daerah merupakan sumber penerimaan yang memberikan kontribusi besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Nagan Raya.

Menurut Wahyudi *et al.* (2014), perekonomian suatu daerah sangat tergantung dari sumber daya alam dan faktor produksi yang dimilikinya dan besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau perekonomian di suatu daerah terbentuk dari berbagai macam aktivitas atau kegiatan ekonomi yang timbul pada suatu daerah. Salah

satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar adalah sektor perdagangan yang memiliki peranan kedua terbesar dalam pembentukan PDRB tahun 2017. Pada tahun 2017 kategori ini berkontribusi sebesar 11,76 persen. Salah satu sarana perdagangan yang ada di Kabupaten Nagan Raya adalah pasar tradisional.

Pasar tradisional di Kabupaten Nagan Raya masih sangat perlu dilakukan pembenahan, mulai dari pengelolaan pasar dan pendisiplinan staf pemungut retribusi pasar. Sehingga nantinya retribusi yang dihasilkan dapat menambahkan pendapatan daerah. Tabel 1 di bawah ini memperlihatkan rekapitulasi target dan realisasi retribusi pasar di Kabupaten Nagan Raya dari tahun 2012-2018.

Tabel 1. Retribusi pasar tradisional di Kabupaten Nagan Raya tahun 2012-2018

Tahun	Retribusi Jasa Umum (Pelayanan Pasar)		Retribusi Jasa Usaha (Pasar Grosir atau Pertokoan)	
	Target (dalam juta)	Realisasi(%)	Target (dalam juta)	Realisasi(%)
2012	210.00	56.72	189.50	113.13
2013	210.00	15.36	189.50	171.98
2014	270.00	23.93	200.00	168.25
2015	150.00	289.45	150.00	330.14
2016	250.00	50.10	383.20	111.92
2017	150.00	95.81	450.00	87.58
2018	125.24	139.36	428.89	90.58

Sumber: BPKAD Kabupaten Nagan Raya (2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahun anggaran, realisasi retribusi pelayanan pasar tidak mampu mencapai target yang telah ditetapkan dan cenderung berfluktuatif. Sedangkan realisasi retribusi pasar grosir atau pertokoan selalu melebihi target yang ditetapkan. Namun pada tahun 2017 dan tahun 2018 realisasi penerimaan tidak mencapai target. Angka tersebut juga fluktuatif artinya presentase realisasi penerimaan retribusi pasar tidak menunjukkan angka yang stabil. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka adanya strategi untuk meningkatkan penerimaan daerah dari retribusi pasar tradisional di Kabupaten Nagan Raya.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 hingga Desember 2019 di Kabupaten Nagan Raya yang terdiri dari tiga pasar yaitu Pasar Jeuram Kecamatan Seunagan, Pasar Simpang Peut Kecamatan Kuala, dan Pasar Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur, dengan pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki potensi untuk meningkatkan retribusi daerah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder dalam bentuk data panel atau *time series* frekuensi tujuh periode dari

tahun 2012 sampai tahun 2018. Data primer diperoleh dari wawancara atau kuesioner terhadap pedagang, pihak pengelola pasar, dan pihak pemerintah daerah sebagai pelaksana atau penyelenggara retribusi pasar yang terdiri atas Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (Ka. BPKAD), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan (Ka. Bappeda), Dinas Perindustrian Perdagangan dan Perkerjasama, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya. Data sekunder dan data primer yang didapat dianalisis sesuai dengan metode yang dipakai sehingga akan menghasilkan *output* sebagai dasar dalam mengkaji penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Responden yang dipilih adalah pedagang yang berjualan dengan menggunakan kuesioner dan pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel pasar di tiga kecamatan yang berbeda dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pengelola, satu pasar di pusat kota, dan dua pasar lainnya di pinggir kota. Jumlah responden yang diambil yakni 30 pedagang per pasar.

Metode Analisis Data

Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Pasar Tradisional. Untuk menghitung potensi retribusi pasar perlu mengetahui komponen yang berbentuk potensi dari pada pasar itu sendiri. Komponen potensi pasar yaitu jumlah sumber penerimaan, tarif yang dipungut, dan periode pemungutan. Potensi penerimaan retribusi pasar dihitung menggunakan rumus:

$$PRP_t = \sum_{i=1}^{\delta} Q_{it} \cdot TR_{it} \cdot 360$$

dimana:

PRP_t = Potensi retribusi pasar tahun *t* (Rp)

Q_{it} = Jumlah sumber penerimaan ke-*i* tahun *t*

TR_{it} = Retribusi sumber penerimaan ke-*i* tahun *t* (Rp)

360 = Asumsi jumlah hari efektif dalam 1 tahun

Perumusan Strategi

Perumusan strategi dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT dan selanjutnya untuk menentukan prioritas strategis dirumuskan kedalam analisis QSPM. Analisis SWOT merupakan suatu analisis sistematis dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam peningkatan penerimaan (David 2017). Analisis QSPM digunakan untuk mengevaluasi strategi secara obyektif berdasarkan faktor-faktor sukses utama internal-eksternal yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Pasar Tradisional

Potensi adalah sesuatu yang sebenarnya sudah ada namun belum didapat atau diperoleh di tangan (Makhfath dan Saptono 2010). Untuk mendapatkan atau memperolehnya diperlukan upaya-upaya tertentu. Karena potensi tersebut sifatnya masih tersembunyi, maka perlu diteliti besarnya potensi pendapatan yang ada (Handayani 2017).

Tabel 2. Potensi penerimaan retribusi Pasar Jeuram tahun 2019

No	Sumber Penerimaan	Jumlah	Tarif Retribusi Rp (hari)	Potensi Penerimaan Rp (1 tahun)
1	Kios			
	Blok A (Sudut)	8	8.333	24.000.000
	Blok A (Tengah)	12	6.944	30.000.000
	Blok B (Sudut)	8	8.333	24.000.000
	Blok B (Tengah)	12	6.944	30.000.000
	Blok C (Sudut)	8	8.333	24.000.000
	Blok C (Tengah)	12	6.944	30.000.000
2	Los	26	1.000	9.360.000
3	Non Los	17	500	3.060.000
4	Jasa MCK	38	500	6.840.000
5	Jasa Keamanan	60	500	10.800.000
6	Jasa Bongkar Muatan Dagangan	4	2.000	2.880.000
	Jumlah			194.940.000

Sumber: Data primer (2019), diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa potensi penerimaan retribusi Pasar Jeuram yang terdiri dari enam sumber penerimaan menghasilkan besaran potensi penerimaan retribusi Pasar Jeuram per tahun yang dapat diterima dari pemanfaatan kios, los, non los, jasa MCK, jasa keamanan, dan jasa bongkar muatan dagangan adalah sebesar Rp194.940.000, sehingga ada

gap sebesar Rp6.898.600 antara pendapatan atas realisasi retribusi Pasar Jeuram yang diterima oleh pemerintah daerah, dengan nilai yang seharusnya diterima pemerintah daerah apabila menggunakan potensi. Tabel 3 memperlihatkan potensi penerimaan retribusi Pasar Simpang Peut tahun 2019.

Tabel 3. Potensi penerimaan retribusi Pasar Simpang Peut tahun 2019

No	Sumber Penerimaan	Jumlah	Tarif Retribusi Rp (hari)	Potensi Penerimaan Rp (1 tahun)
1	Kios			
	Blok A (Sudut)	2	4.861	3.500.000
	Blok A (Tengah)	8	4.167	12.000.000
	Blok B (Sudut)	2	4.861	3.500.000
	Blok B (Tengah)	8	4.167	12.000.000
	Blok C (Sudut)	4	4.861	7.000.000
	Blok C (Tengah)	12	4.167	18.000.000
2	Los	23	2.000	16.560.000
3	Non Los	35	1.500	18.900.000
4	Jasa Pengelolaan MCK	46	1.000	16.560.000
5	Jasa Kebersihan	94	500	16.920.000
6	Jasa Pelayanan Listrik	36	1.000	12.960.000
7	Jasa Keamanan	59	1.000	21.240.000
8	Jasa Bongkar Muatan Dagangan	5	5.000	9.000.000
	Jumlah			168.140.000

Sumber: Data primer (2019), diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa potensi penerimaan retribusi Pasar Simpang Peut yang terdiri dari delapan sumber penerimaan menghasilkan besaran potensi penerimaan retribusi Pasar Simpang Peut per tahun yang dapat diterima dari pemanfaatan kios, los, non los, jasa MCK, jasa kebersihan, jasa pelayanan

listrik, jasa keamanan, dan jasa bongkar muatan dagangan adalah sebesar Rp168.140.000. Sementara realisasi masih di bawah dari nilai potensinya, nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum Kabupaten Nagan Raya masih terdapat banyak permasalahan yang belum terpecahkan.

Tabel 4. Potensi penerimaan retribusi Pasar Alue Bilie tahun 2019

No	Sumber Penerimaan	Jumlah	Tarif Retribusi Rp (hari)	Potensi Penerimaan Rp (1 tahun)
1	Kios			
	Blok A (Sudut)	2	5.479	3.945.205
	Blok A (Tengah)	3	5.479	5.917.808
	Blok B (Sudut)	2	5.479	3.945.205
	Blok B (Tengah)	3	5.479	5.917.808
	Blok C (Sudut)	2	4.795	3.452.055
	Blok C (Tengah)	3	4.795	5.178.082
	Blok D (Sudut)	2	3.425	2.465.753
	Blok D (Tengah)	3	3.425	3.698.630
	Blok E (Sudut)	2	6.849	4.931.507
	Blok E (Tengah)	3	6.849	7.397.260
	Blok F (Sudut)	2	6.849	4.931.507
	Blok F (Tengah)	3	6.849	7.397.260
2	Los	21	1.500	11.340.000
3	Non Los	14	1.000	5.040.000
4	Jasa Kebersihan	65	1.000	23.400.000
5	Jasa Pelayanan Listrik	30	1.500	16.200.000
6	Jasa Keamanan	51	1.000	18.360.000
7	Jasa Bongkar Muatan Dagangan	4	2.000	2.880.000
	Jumlah			136.398.082

Sumber: Retribusi Pasar (2019), diolah

Hasil potensi penerimaan yang diperoleh dari analisis potensi pasar di tiga pasar tradisional di Kabupaten Nagan Raya, dapat di artikan bahwa potensi pasar di Kabupaten Nagan Raya menunjukkan potensi pendapatan yang sangat besar. Hasil dari realisasi retribusi pasar yang dikelola pemerintah daerah masih kurang melampaui hasil pendapatan yang diperoleh dari perhitungan analisis potensi pasar dalam setahun.

Tabel 5. Capaian realisasi terhadap target penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012-2018 (dalam juta rupiah)

Tahun	Pasar Jeuram		Pasar Simpang Peut		Pasar Alue Bilie	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
2012	108.850	116.749	98.665	92.044	88.980	82.039
2013	108.850	110.948	98.665	95.703	88.980	98.353
2014	134.000	128.420	126.900	120.242	113.800	101.264
2015	94.000	260.813	88.000	242.275	72.000	222.500
2016	209.600	163.240	167.640	149.616	155.680	135.012
2017	187.000	182.357	162.000	166.015	142.000	145.981
2018	169.240	188.041	163.626	164.020	148.935	131.814

Sumber: BPKAD (2019), diolah

Strategi Peningkatan Penerimaan Retribusi Pasar Tradisional Di Kabupaten Nagan Raya, Aceh

Analisis Matriks IFE

Perhitungan matriks IFE dimulai dengan memasukkan faktor-faktor internal utama berupa kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*), kemudian dilakukan

Perbandingan antara Potensi, Target, dan Realisasi Penerimaan Tahun 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan pada retribusi pasar dapat dilihat masih sangat jauh dari potensi penerimaan yang didapat dari Tabel 2, 3, dan 4. Tabel 5 dibawah ini memperlihatkan capaian realisasi terhadap target penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Nagan Raya tahun 2012-2018.

pembobotan dan memberikan rating pada masing-masing faktor diperoleh skor.

Berdasarkan Tabel 6 skor kekuatan (*Strengths*) diperoleh skor sebesar 1,76, sedangkan untuk skor kelemahan (*Weaknesses*) sebesar 0,92.

Tabel 6. Matriks IFE peningkatan penerimaan retribusi pasar tradisional di Kabupaten Nagan Raya

No	Faktor Strategis Internal (FSI)	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strengths</i>)				
1	Letak pasar yang strategis	0,14	4	0,56
2	Aksesibilitas menuju pasar mudah	0,12	4	0,48
3	Adanya kekhasan produk	0,06	3	0,18
4	Pelayanan dari pedagang pasar yang ramah kepada pembeli	0,06	3	0,18
5	Produk yang dijual di pasar relatif murah dan terjangkau	0,08	4	0,32
Jumlah Kekuatan		0,46		1,76
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
1	Area parkir yang tidak memadai	0,14	2	0,28
2	Cara pengemasan produk yang kurang menarik	0,08	1	0,08
3	Kondisi toilet yang tidak terawat	0,14	2	0,28
4	Sirkulasi udara yang ada di pasar tidak lancar	0,08	1	0,08
5	Produk yang dijual di pasar terbatas karena bergantung pada hasil kekayaan alam	0,10	2	0,20
Jumlah Kelemahan		0,54		0,92
Jumlah Faktor Strategis Internal		1,00		2,64

Sumber: Data primer (2019), diolah

Hal ini memperlihatkan bahwa dari seluruh responden yang diwawancara memberikan pandangan yang cukup tinggi pada faktor kekuatan dan respon yang kecil untuk faktor kelemahan.

Analisis Matriks EFE

Perhitungan matriks EFE dimulai dengan memasukkan faktor-faktor internal utama berupa peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*), kemudian dilakukan pembobotan dan memberikan rating pada masing-masing faktor diperoleh skor.

Tabel 7. Matriks EFE peningkatan penerimaan retribusi pasar tradisional di Kabupaten Nagan Raya

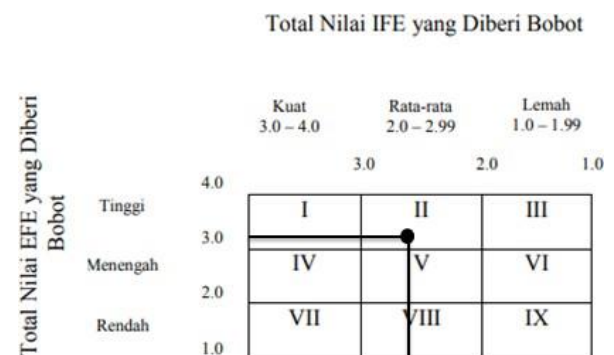
No	Faktor Strategis Eksternal (FSE)	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1	Adanya potensi penerimaan retribusi pasar	0,20	3	0,60
2	Masih tersedia lahan untuk perluasan pasar tradisional	0,17	2	0,34
3	Kemajuan teknologi dan sistem informasi yang memadai	0,13	4	0,52
4	Adanya pembeli yang suka dan setia berbelanja di pasar	0,12	4	0,48
Jumlah Peluang		0,62		1,94
Ancaman (<i>Threats</i>)				
5	Kurangnya pembinaan dan bimbingan terhadap pedagang pasar	0,17	3	0,51
6	Banyaknya usaha ritel seperti minimarket yang bermunculan	0,08	4	0,32
7	Kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil mempengaruhi daya beli konsumen	0,13	3	0,39
Jumlah Ancaman		0,38		1,22
Jumlah Faktor Strategis Eksternal		1,00		3,16

Sumber: Data primer (2019), diolah

Berdasarkan Tabel 7 skor peluang (*Opportunities*) diperoleh skor sebesar 1,94, sedangkan untuk skor ancaman (*Threats*) sebesar 1,22. Hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang memberikan pandangan yang lumayan tinggi pada faktor peluang dan respon yang kecil untuk faktor ancaman. Jadi dapat dikatakan bahwa peningkatan penerimaan retribusi pasar tradisional di Kabupaten Nagan Raya (Aceh) mampu memanfaatkan peluang yang dimilikinya untuk meminimalkan ancaman yang ada.

Matriks Internal Eksternal (IE)

Dari hasil analisis EFE dan analisis IFE, matriks EFE memiliki skor total 3,16 sementara matriks IFE memiliki skor total 2,64. Posisi dalam matriks IE dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data primer (2019), diolah

Gambar 1. Kuadran matriks internal-eksternal (IE)

Menurut matriks IE, maka letak dari posisi kuadran strategi peningkatan penerimaan retribusi pasar berada dalam kuadran II yang menunjukkan strategi yang akan disusun berorientasi pada strategi pertumbuhan dan pengembangan (*growth strategy*). Strategi ini memiliki tujuan untuk mencapai suatu pertumbuhan dalam peningkatan penerimaan retribusi pasar tradisional di Kabupaten Nagan Raya dengan

meningkatkan kualitas sumber daya pemungut retribusi pasar (manusia) dan fasilitas yang ada di pasar.

Matriks SWOT

Tabel 8. Hasil matriks SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Letak pasar yang strategis 2. Aksesibilitas menuju pasar mudah 3. Adanya kekhasan dagangan 4. Pelayanan dari pedagang pasar yang ramah kepada pembeli 5. Produk yang dijual di pasar relatif murah dan terjangkau	1. Tempat parkir yang tidak memadai 2. Cara pengemasan produk yang kurang menarik 3. Kondisi toilet yang tidak terawat 4. Sirkulasi udara yang ada di pasar tidak lancar 5. Produk yang dijual di pasar terbatas karena bergantung pada hasil kekayaan alam
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO	Strategi WO
1. Adanya potensi penerimaan retribusi pasar 2. Masih tersedia lahan untuk perluasan pasar tradisional 3. Kemajuan teknologi dan sistem informasi yang memadai 4. Adanya pembeli yang suka dan setia berbelanja di pasar	1. Peningkatan pengelolaan pasar dengan sistem yang baik dan meningkatkan penerimaan potensi (S1, S2, S3, O1, O2) 2. Pengembangan dan peningkatan pelayanan pasar (S4,S5, O3, O4)	1. Meningkatkan sarana dan prasarana pasar dalam rangka menunjang segala kegiatan yang ada di pasar (W1, W3,W4, O2, O3)
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST	Strategi WT
1. Kurangnya pembinaan dan bimbingan terhadap pedagang pasar 2. Banyaknya usaha ritel seperti minimarket yang bermunculan 3. Kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil mempengaruhi daya beli konsumen	1. Penetapan kebijakan pemerintah berupa penyesuaian tarif (S5,T3)	1. Peningkatan kreatifitas pedagang dan perekonomian (W2, W5, T2, T3)

Sumber: Data primer (2019), diolah

Analisis QSPM Peningkatan Penerimaan Retribusi Pasar

Tabel 9 menunjukkan bahwa total daya tarik tertinggi ada pada strategi nomor satu yaitu strategi peningkatan pengelolaan pasar dengan sistem yang baik dan meningkatkan penerimaan potensi dengan total nilai daya

tarik sebesar 6,56 dan kemudian diurut sampai dengan strategi yang memiliki daya tarik rendah yaitu pada strategi nomor tiga yaitu strategi meningkatkan sarana dan prasarana pasar dalam rangka menunjang segala kegiatan yang ada di pasar dengan total nilai daya tarik sebesar 4,60.

Tabel 9. Hasil analisis QSPM perumusan prioritas strategi peningkatan penerimaan retribusi pasar

No	Alternatif Strategi	TAS	Peringkat
1	Peningkatan pengelolaan pasar dengan system yang baik dan meningkatkan penerimaan potensi	6.56	1
2	Pengembangan dan peningkatan pelayanan pasar	5.17	3
3	Meningkatkan sarana dan prasarana pasar dalam rangka menunjang segala kegiatan yang ada di pasar	4.60	5
4	Penetapan kebijakan pemerintah berupa penyesuaian tarif	6.37	2
5	Peningkatan kreatifitas pedagang dan perekonomian	5.09	4

Sumber: Data primer (2019), diolah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan perhitungan potensi penerimaan retribusi pasar di tiga pasar tradisional yang ada di Kabupaten Nagan Raya, didapatkan bahwa penerimaan retribusi pasar selama ini masih berada dibawah nilai potensi yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan analisis potensi antar ke tiga pasar yang memiliki jumlah potensi yang berbeda besarnya, potensi berbeda karena berbeda jumlah ukuran pasar yang dipengaruhi kios dan perbedaan tarif retribusi disetiap sumber penerimaan. Penetapan target selama ini tidak sesuai dengan hasil perhitungan potensi. Target yang ditetapkan cenderung dibawah potensinya. Berdasarkan hasil analisis QSPM maka didapatkan prioritas dalam meningkatkan penerimaan retribusi pasar yaitu strategi peningkatan pengelolaan pasar dengan sistem yang baik dan meningkatkan penerimaan potensi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dari penelitian ini perlu dilakukan:

1. Perlu adanya perbaikan di dalam penetapan target dengan cara memperbaiki strategi manajemen pengelolaan pemungutan retribusi yang lebih baik lagi.
2. Perlu adanya pelatihan yaitu pendidikan dan kursus bagi para petugas pemungut retribusi pasar agar pencapaian target yang lebih optimal sesuai potensi yang ada.
3. Perlu adanya perbaikan infrastruktur dan fasilitas pendukung di tiga pasar di Kabupaten Nagan Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPKAD] Badan Pengelola Keuangan Anggaran Daerah. 2019. Data Kontribusi Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Retribusi Daerah. Nagan Raya (ID). Badan Pengelola Keuangan Anggaran Daerah Kabupaten Nagan Raya.
- David, Fred R. 2017. Manajemen strategik. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- Ering S, Hakim DB, Juanda B. 2017. Analisis potensi pajak daerah untuk peningkatan kapasitas fiskal kabupaten dan kota di Sulawesi Utara. *JEPI*. 17(1): 1-13.
- Handayani, S. 2017. Potensi retribusi pasar terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (pad) kabupaten lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. 2(1): 1-24.
- Makhfatih A, Saptono CA. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Berdasar Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009*. Yogyakarta (ID): Metha Studio.
- Wahyudi WW, Priyarsono DS, Rifin A. 2014. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Pasaman. *JAGBI*. 2(2): 159-176.

